JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Analysis of Factors Contributing to Low Reading Literacy Skills Among Fifth-Grade Students at Reban Public Elementary School in the Digital Age

Indah Sriwahyuni[1], *Meilan Tri Wuryani*[2], *Dian Kusumawati*[3]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang [1,2,3]

Article Information
Submitted : February 05, 2026
Reviewed : February 14, 2026
Published : March 24, 2026

Keyword
Reading Literacy
Digital Era
Elementary School

Correspondence Email:
sriwahyuniindah049@gmail.com
meilantwuryani@gmail.com
diankusumawati22@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental skill that plays a crucial role in supporting the learning success of elementary school students, particularly in the digital era. Although technological advances facilitate access to information, this does not always translate into increased interest and reading habits. This study examines the internal and external factors contributing to low reading literacy skills in students at Reban Public Elementary School and the relationship between digital media use and reading literacy skills. This study aims to analyze the factors contributing to low reading literacy skills in fifth-grade students at Reban Public Elementary School in the digital era. The study used a descriptive qualitative approach with a case study method. The subjects consisted of 10 fifth-grade students, one homeroom teacher, and parents. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model with source triangulation. The results indicate that students' reading skills are technically quite good, but their interest and reading habits are still low, and some students are not fluent in reading and understanding the content. Low reading literacy is influenced by internal factors (physiological conditions, motivation and interest in reading, habits, concentration) and external factors (family, teachers, and community) and reading literacy in the digital era.

DOI : https://doi.org/10.22437/gentala.v11i1.53280

PENDAHULUAN

Era digital yang semakin maju dan berkembang pesat menuntut setiap individu memiliki keterampilan literasi membaca yang memadai. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih memiliki minat dan keterampilan membaca yang rendah. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif anak (Hasanah dkk, 2025). Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat menghambat siswa dalam memahami materi pelajaran, mengembangkan daya pikir, serta membangun pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, literasi membaca memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini (Aryani dkk, 2024).

Literasi merupakan kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, serta mengevaluasi secara kritis (Syafa dkk, 2022). Dalam konteks

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

pendidikan sekolah dasar, literasi menjadi pondasi utama bagi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Salah satu bentuk literasi yang sangat berperan dalam proses pembelajaran adalah literasi membaca. Membaca merupakan kemampuan fundamental yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan intelektual dan sosial siswa, membaca juga berperan penting agar mata pelajaran yang dipelajari dapat memberikan hasil yang optimal (Sutrisno dkk, 2022).

Kegiatan membaca tidak hanya sebatas mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses berpikir aktif untuk memahami, menafsirkan, serta merefleksikan isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Harianto, 2020) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses berpikir yang melibatkan pemahaman, penafsiran lambanglambang tertulis, serta aktivitas kognitif seperti penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Dengan demikian, membaca menuntut keterlibatan mental yang mendalam agar informasi dapat dipahami secara utuh.

Literasi membaca dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan terlibat dengan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial (Abidin, 2020). Literasi membaca tidak hanya menekankan pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti penalaran, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang dibaca. Kemampuan ini menjadi semakin penting di tengah derasnya arus informasi digital yang menuntut siswa mampu memilah informasi secara kritis dan bertanggung jawab.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah mengubah secara signifikan cara belajar dan kebiasaan membaca siswa. Anak-anak yang hidup di era kemudahan akses informasi digital cenderung lebih tertarik pada konten visual dan interaktif seperti video tiktok, youtube, dan game online dibandingkan dengan membaca teks. Penggunaan gadget yang berlebihan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar dan prestasi siswa sekolah dasar. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget, sementara perhatian dan kontrol dari orang tua relatif kurang, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar (Villasari & Yuliana, 2021). Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan anak lebih menyukai konten instan yang tidak melatih daya konsentrasi dan pemahaman mendalam (Rahmawati, 2022).

Perubahan pola konsumsi informasi tersebut juga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca dan literasi digital siswa. Berdasarkan hasil *Programme for*

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh OECD, hanya 25% siswa Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam kemampuan membaca, sementara sekitar 75% siswa belum mencapai level minimum literasi membaca yang diperlukan untuk memahami teks secara moderat dan menilai informasi secara kritis (OECD 2023, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengevaluasi informasi secara mendalam di tengah derasnya arus informasi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penanaman motivasi membaca sejak dini menjadi sangat penting sebagai fondasi pembentukan pembelajar sepanjang hayat. Meskipun perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, penggunaan gadget yang tidak tepat justru dapat menurunkan minat dan kemampuan membaca anak (Anggriani, 2020). Penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara tepat dapat meningkatkan literasi membaca, namun tanpa arahan justru berdampak negatif (Nisa dkk, 2025). Rendahnya kemampuan literasi membaca dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, peran guru, dan media digital (Hadi dkk, 2023). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di SD Negeri Reban yang menunjukkan sebagian besar siswa lebih memilih bermain gadget daripada membaca buku ataupun belajar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di era digital, khususnya di SD Negeri Reban.

penelitian sebelumnya telah mengkaji rendahnya literasi membaca berdasarkan faktor internal dan eksternal siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan perubahan pola konsumsi informasi di era digital, khususnya pada konteks siswa sekolah dasar, oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis literasi membaca tidak hanya dari aspek kemampuan teknis, tetapi juga dari perubahan budaya membaca akibat dominasi media digital.

Dalam penelitian ini, rendahnya kemampuan literasi membaca tidak dimaknai sebagai ketidakmampuan membaca secara teknis, melainkan rendah pada aspek minat membaca, kebiasaan membaca, daya tahan membaca, serta dukungan lingkungan literasi di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Reban di era digital.

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Reban yang berlokasi di Reban, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain sekolah tersebut belum pernah dijadikan objek penelitian sejenis, ditemukannya permasalahan literasi membaca berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru, serta adanya siswa kelas V yang masih mengalami kesulitan membaca. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 secara kondisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di era digital, baik faktor internal maupun eksternal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan berdasarkan pengukuran angka semata (Assyakurrohim dkk, 2022; Sugiyono, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi. Data yang dikaji meliputi transkrip wawancara guru, siswa, dan orang tua, catatan observasi perilaku membaca siswa, serta dokumentasi pendukung terkait kegiatan literasi. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari 10 siswa kelas V, guru kelas, dan orang tua, serta data sekunder berupa hasil observasi dan dokumen sekolah (Assyakurrohim dkk, 2022; Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan keterkaitan langsung subjek dengan permasalahan literasi membaca. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang kredibel (Nurfajriani dkk, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga diperoleh temuan tematik yang menggambarkan faktor internal, faktor eksternal, serta pengaruh era digital terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penelitian ini melibatkan 10 orang siswa kelas V dengan kategori kemampuan membaca dari tingkat rendah hingga paling tinggi, satu orang guru wali kelas, serta 10 orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas V secara umum berada pada

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru wali kelas yang menyatakan bahwa *"secara umum kondisi literasi di kelas 5 baik, lancar, dan sudah bisa memahami bacaan".* Meskipun demikian, masih ditemukan perbedaan kemampuan literasi antar siswa, di mana terdapat satu siswa yang belum lancar membaca dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih panjang atau kompleks.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa kelas V adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berkaitan langsung dengan kondisi fisik, psikologis, serta kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa kelas V meliputi faktor fisiologis, motivasi dan minat baca, kebiasaan membaca, serta konsentrasi dan kemampuan berpikir.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa yang dapat memengaruhi proses belajar membaca Kemampuan membaca dapat terganggu apabila kondisi tubuh siswa tidak dalam keadaan baik, termasuk kesehatan secara umum, kesehatan indra penglihatan dan pendengaran, serta kondisi otak dan saraf. (Simamora dkk, 2020) menjelaskan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca secara fisik, seperti disleksia, merupakan kondisi yang cukup berat dan membutuhkan penanganan khusus. Selain itu, kesehatan tubuh yang baik akan membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan lebih optimal, sehingga hasil belajar yang dicapai juga lebih baik (Silitonga dkk, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, secara umum kondisi fisik siswa berada dalam keadaan baik dan tidak ditemukan siswa yang mengalami gangguan penglihatan maupun pendengaran yang berat. Guru menyampaikan bahwa *"secara umum kondisi literasi di kelas 5 baik, lancar, dan sudah bisa memahami bacaan"*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan membaca teknis

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

yang memadai, seperti mengenali huruf, melafalkan kata, dan memahami kalimat sederhana, yang mengindikasikan bahwa secara fisiologis siswa berada dalam kondisi yang mendukung proses membaca.

Namun demikian, guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat satu siswa yang belum lancar membaca. Guru menjelaskan bahwa *"hanya ada 1 anak yang belum lancar dalam membaca"*. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kondisi fisik siswa baik, tetap terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa yang perlu mendapat perhatian khusus. Kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut tidak secara langsung disebabkan oleh gangguan fisik yang tampak, melainkan lebih pada keterlambatan dalam kemampuan mengenali dan mengolah simbol huruf serta memahami bacaan secara utuh.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa yang belum lancar membaca membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan teks dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan (Rismawati dkk, 2020) yang menyatakan bahwa faktor kesehatan dan kesiapan fisik dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, faktor fisiologis dalam penelitian ini bukan merupakan penyebab dominan rendahnya literasi membaca, tetapi berkontribusi pada kesulitan yang dialami oleh sebagian kecil siswa.

b) Motivasi dan minat baca

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. (Sinaga dkk, 2025) menyatakan bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal apabila dalam dirinya terdapat dorongan atau hasrat untuk belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong munculnya minat siswa dalam membaca, sedangkan motivasi yang rendah menyebabkan siswa enggan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. (Sinaga dkk, 2025) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk mendalami dan melakukan aktivitas belajar tersebut.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca umumnya memiliki motivasi belajar yang rendah. Guru menyampaikan bahwa *"ciri-cirinya siswa itu malas belajar membaca dan menulis".* Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa setelah pulang sekolah mereka lebih memilih bermain handphone daripada membaca buku. Siswa menyatakan

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

bahwa *"kalau pulang sekolah biasanya langsung main hp"*. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang menarik bagi siswa di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Pramayshela dkk, 2023) yang menyatakan bahwa minat membaca di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah meskipun berbagai program literasi telah diterapkan.

c) Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan. Kebiasaan ini tidak hanya berkaitan dengan frekuensi membaca, tetapi juga konsistensi dan jenis bahan bacaan yang dibaca siswa. (Mukti Mahardika dkk, 2025) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan unsur penting dalam membangun budaya literasi di sekolah. Membaca bukan sekadar proses mengenali huruf, tetapi juga proses memahami informasi yang terkandung dalam teks (Purba & Sitohang, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa membaca secara teratur cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sebaliknya, siswa yang jarang membaca mengalami kesulitan dalam memahami teks, bahkan ada yang tidak mampu menangkap makna bacaan secara keseluruhan. Guru mengungkapkan bahwa pada kegiatan literasi 15 menit membaca, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan baik, namun siswa yang kurang suka membaca atau belum lancar membaca sering kali tidak melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal. Selain itu, pada jam kosong siswa lebih memilih bermain kartu dibandingkan membaca atau belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa masih perlu ditingkatkan agar kemampuan literasi membaca dapat berkembang secara berkelanjutan.

d) Konsentrasi dan kemampuan berpikir

Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian siswa terhadap suatu aktivitas dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. (Surya dkk, 2018) menyatakan bahwa rendahnya konsentrasi dapat menyebabkan aktivitas belajar menjadi kurang berkualitas. Konsentrasi yang baik sangat diperlukan dalam proses membaca agar siswa mampu memahami isi teks secara utuh. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Firdausi & Yermiandhoko, 2021).

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa *"konsentrasi belajar menjadi berkurang"* akibat kebiasaan bermain gadget. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan waktu hingga lima jam per hari untuk bermain handphone dengan aktivitas seperti menonton YouTube, bermain game online, dan scrolling TikTok. (Rachmawati, 2022) menjelaskan bahwa paparan gadget yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan fokus dan daya pikir anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak menyelesaikan bacaan dan mudah terdistraksi saat kegiatan membaca berlangsung. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan ketika membaca, bahkan meninggalkan kegiatan membaca sebelum teks selesai dibaca.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi membaca. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa meliputi lingkungan keluarga, peran guru dan sekolah, lingkungan masyarakat, serta media digital.

a) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk kebiasaan belajar, termasuk kebiasaan membaca. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki buku pelajaran di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak *"punya buku pelajaran sendiri di rumah"*, namun pelaksanaan kegiatan belajar belum terjadwal secara konsisten. Bahkan, orang tua juga menyampaikan bahwa *"anak belajar sendiri, biasanya kalau ada tugas baru dibantu"*. Anak cenderung belajar secara mandiri dan baru mendapatkan pendampingan ketika mengalami kesulitan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar sudah tersedia, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan pola pendampingan belajar yang terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Agustina dkk (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kurangnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak. Ketika pendampingan belajar tidak dilakukan secara rutin, anak cenderung kurang memiliki dorongan untuk membaca secara mandiri di rumah.

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua telah berupaya memberikan motivasi belajar kepada anak, baik melalui dorongan verbal maupun pemberian hadiah. Orang tua berharap anak dapat belajar dengan baik dan memiliki kemampuan membaca yang terus meningkat. Upaya ini menunjukkan adanya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi membaca, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten dalam keseharian anak. Selain itu, penggunaan handphone di rumah juga menjadi perhatian orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyatakan bahwa terdapat aturan penggunaan handphone, yaitu anak diperbolehkan menggunakan HP setelah menyelesaikan tugas sekolah. Namun, dalam praktiknya, pengawasan terhadap penggunaan gadget belum berjalan secara optimal, sehingga anak masih sering menggunakan handphone dalam durasi yang cukup lama. Kondisi ini berpotensi mengurangi waktu belajar dan membaca anak di rumah.

Temuan lapangan tersebut menguatkan pendapat (Fikriyah dkk, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan kondisi orang tua memengaruhi kualitas pendampingan belajar anak. Orang tua yang belum mampu memberikan pengawasan dan bimbingan secara konsisten cenderung mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada pendampingan, pengawasan, dan pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan di rumah.

b) Peran guru dan sekolah

Guru dan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan literasi membaca siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun kebiasaan membaca. (Rahmadani dkk, 2024) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, guru telah berupaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan membiasakan kegiatan membaca teks sederhana di awal maupun di tengah proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa latihan membaca dilakukan secara bertahap, dimulai dari teks pendek hingga bacaan yang lebih panjang, dengan tujuan melatih kelancaran dan pemahaman

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

siswa. Upaya ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap penguatan kemampuan literasi membaca siswa di lingkungan sekolah.

Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca, terutama keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Guru menyampaikan bahwa waktu belajar yang tersedia sering kali belum cukup untuk memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Akibatnya, guru belum dapat memberikan bimbingan intensif secara merata kepada semua siswa.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa kegiatan membaca telah terintegrasi dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya masih bersifat terbatas. Sebagian siswa mampu mengikuti kegiatan membaca dengan baik, sementara beberapa siswa lainnya masih membutuhkan arahan dan pendampingan lebih lanjut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa peran guru sudah berjalan, tetapi masih menghadapi kendala struktural, seperti keterbatasan waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pembiasaan membaca di rumah belum berjalan secara optimal. Tugas membaca yang diberikan untuk dikerjakan di rumah sering kali tidak dilaksanakan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan rumah belum sepenuhnya sejalan dengan upaya yang dilakukan guru di sekolah. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau dan membimbing kegiatan membaca anak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberlanjutan program literasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru dan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa sudah cukup baik, namun masih memerlukan dukungan dari pihak lain, terutama orang tua. Kolaborasi yang lebih intens antara guru dan orang tua diperlukan agar kegiatan literasi membaca tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi kebiasaan dan budaya literasi membaca siswa. (Ardenia, 2019) Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku anak, termasuk dalam membiasakan aktivitas membaca di luar lingkungan sekolah dan keluarga. menyatakan bahwa masyarakat yang

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

memiliki budaya literasi yang baik akan mendorong anak untuk melihat membaca sebagai kegiatan yang bernilai dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, diketahui bahwa lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa belum sepenuhnya mendukung penguatan budaya literasi membaca. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk bermain dan mengikuti aktivitas hiburan di lingkungan sekitar rumah dibandingkan membaca buku. Guru juga menyebutkan bahwa jarang ditemukan kegiatan masyarakat yang secara khusus mendorong anak-anak untuk membaca, seperti pojok baca, taman bacaan, atau kegiatan literasi bersama.

Hasil observasi terhadap kebiasaan siswa juga menunjukkan bahwa aktivitas membaca di luar jam sekolah masih tergolong rendah. Siswa cenderung tidak terbiasa membawa buku bacaan nonpelajaran atau menceritakan pengalaman membaca di lingkungan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial di sekitar siswa belum membentuk kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Rahmadhani & Suriani, 2025) yang menyatakan bahwa masyarakat yang tidak memiliki tradisi membaca cenderung membuat anak tidak terbiasa melihat membaca sebagai aktivitas yang penting dan menyenangkan. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat perkembangan budaya literasi membaca siswa, karena kurangnya contoh, fasilitas, dan aktivitas literasi yang dapat menumbuhkan minat baca anak di luar sekolah.

d) Literasi Membaca di Era Digital

Media digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa, baik secara positif maupun negatif. Media digital sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran melalui e-book, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran interaktif. (Wijayanti, 2024) menyatakan bahwa media digital dapat meningkatkan minat baca siswa apabila digunakan secara terarah dan disertai dengan pendampingan yang tepat dari orang dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V, penggunaan media digital oleh siswa lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan hiburan dibandingkan sebagai

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

media pembelajaran atau membaca. Guru menyatakan bahwa *"siswa lebih sering menggunakan gadget dibandingkan membaca buku setelah pulang sekolah"*. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa *"biasanya langsung main HP, seperti menonton YouTube atau TikTok"*. Hasil wawancara dengan siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan HP rata-rata siswa yaitu 5 jam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi saat membaca, tidak menyelesaikan bacaan, serta mudah terdistraksi selama kegiatan literasi berlangsung. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan gadget secara berlebihan, di mana siswa cenderung lebih tertarik pada konten visual yang instan dibandingkan teks bacaan yang panjang.

(Anhar dkk, 2024) menemukan bahwa daya tarik media sosial dan game online berkontribusi terhadap penurunan minat baca karena siswa lebih menyukai informasi instan dibandingkan bacaan yang membutuhkan pemahaman mendalam. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari kebiasaan siswa yang lebih memilih menggunakan gadget setelah pulang sekolah dibandingkan membaca buku.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perbedaan antara *screen reading* dan *deep reading* membaca (Johnson, 2021). Siswa yang terbiasa dengan konten digital singkat cenderung melakukan *screen reading*, yaitu membaca secara cepat dan dangkal tanpa pemahaman mendalam. Sebaliknya, *deep reading* menuntut konsentrasi, analisis, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mempertahankan konsentrasi saat membaca teks panjang, yang mengindikasikan bahwa daya tahan membaca mendalam belum berkembang optimal.

Dalam konteks penelitian ini literasi membaca di era digital tidak dimaknai sebagai rendahnya kemampuan membaca secara teknis, melainkan sebagai melemahnya budaya membaca yang ditandai dengan rendahnya minat, kebiasaan membaca yang belum konsisten, serta menurunnya fokus dalam memahami teks panjang. Media digital bukan menjadi penyebab tunggal, tetapi menjadi faktor eksternal yang memperkuat kecenderungan tersebut ketika tidak disertai pendampingan dan pembiasaan membaca yang terarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi era digital terhadap literasi membaca dalam penelitian ini terletak pada perubahan pola konsumsi informasi siswa yang lebih bersifat instan dan visual, sehingga memengaruhi minat, kebiasaan, dan daya tahan membaca teks panjang.

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Reban di era digital secara teknis berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Namun demikian, kemampuan tersebut belum diiringi dengan minat dan kebiasaan membaca yang kuat. Masih ditemukan perbedaan kemampuan antar siswa, termasuk adanya siswa yang belum lancar membaca dan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis membaca, tetapi juga oleh keterlibatan siswa secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan membaca.

Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas V SD Negeri Reban dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis, rendahnya motivasi dan minat baca, kurangnya kebiasaan membaca, serta menurunnya konsentrasi belajar akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurang optimalnya peran lingkungan keluarga dalam membiasakan membaca di rumah, keterbatasan pendampingan dan kolaborasi antara guru dan orang tua, rendahnya budaya literasi di lingkungan masyarakat, serta pemanfaatan media digital yang lebih dominan untuk hiburan dibandingkan kegiatan edukatif. Interaksi antara faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan berdampak pada rendahnya kualitas literasi membaca siswa di tengah perkembangan teknologi digital.

REKOMENDASI

Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di era digital memerlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan. Guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, serta membiasakan kegiatan literasi secara konsisten di sekolah. Orang tua perlu meningkatkan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas belajar anak, khususnya dalam mengatur penggunaan gadget dan membangun kebiasaan membaca di rumah. Selain itu, pemanfaatan media digital perlu diarahkan secara bijak sebagai sarana pendukung literasi, bukan sekadar hiburan. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat, kemampuan literasi membaca siswa diharapkan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 1 March 2026, Pages 214-229
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

REFERENSI

Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, *3*(1), 791–797.

Anggriani, Y. (2020). Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, *10*(2), 138. https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.138-147

Anhar, A., Hazlin, N. A. A., Simanjuntak, A., & Nurbidayah, D. (2024). Interaksi Media Sosial dan Minat Baca di Kalangan Gen Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(5), 6241–6248. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1973

Ardenia, S. (2019). Budaya Literasi Untukmenunmbuhkan Minat Membaca Dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(2), 1–6.

Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(03), 75–79. https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(1), 94–107. https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937

Firdausi, B. W. & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 229–243.

Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, *3*(1), 22–30.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 2. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025). Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, *6*(2), 441–446. https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2144

Johnson, M. T. (2021). Wolf, Maryanne. Reader, Come Home: The Reading Brain in a Digital World. *Journal of Interdisciplinary Studies*, *33*(1), 198–200. https://doi.org/10.5840/jis2021331/223

Mukti Mahardika, A., Veroni Tasya, B., Ayuningtyas, N., Putri Aditya, N., Kurniawan Ramadhan, N., & Farizqo Irvan, M. (2025). *Optimalisasi Membaca di Luar Jam*

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas II SD Kedungpane 02. *4*, 726–733.

Nisa, E. L., Wijayanti, S. A., Munawiro, S., & Oktiningrum, W. (2025). Dampak Media Digital Terhadap Perkembangan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(6), 269–274. https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i6.5052

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. *10*(September), 826–833.

OECD 2023. (2022). PISA PISA 2022 Results Malaysia. *Journal Pendidikan*, 10.

Pramayshela, A., Tanjung, E. Y., Pasaribu, F. Y., & Pohan, R. I. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(3), 111–125.

Purba, N., & Sitohang, S. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl . Asahan Km 6*. *5*, 11579–11596.

Rachmawati, N. H. (2022). Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, *4*(2), 79–85. https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.172

Rahmadani, A., Harahap, F. K. S., Ulkaira, N., Azhari, Y., & Hasibuan, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 060822 Medan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2(1),* 54-71.

Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, *2*(5), 2028–2035. https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441

Rahmawati, A. (2022). Pengembangan Minat Baca Anak di Era Digital. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108– 113.

Rismawati, M., Khairiati, E., Pendidikan Matematika, P., Persada Khatulistiwa, S., Harapan Tempunak, B., & Sintang, K. (2020). *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*. *2*(2).

Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Tetty. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11155–11179.

Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 191. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). *Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi*. *4*(03), 1550–1560. https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, *6*(1).

Sutrisno, S. A., Kurniawan, F., Muslim, R. I., & Wuryani, M. T. (2022). Pembudayaan Minat Baca Siswa melalui Pembuatan Sudut Baca di SDN 1 Sendangdawuhan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), 62–71. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.38

Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E. & Marini, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 315–350.

Villasari, A., & Yuliana, F. (2021). Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Prestasi Belajar pada Anak Siswa Siswi Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Bukur Kabupaten Madiun. *Jurnal Keperawatan*, *14*(1), 8

Wijayanti, I. (2024) *Peran Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono.* Undergraduate thesis, IAIN Metro.

Copyright (c) 2026 Indah Sriwahyuni, Meilan Triwuryani, Dian Kusumawati
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License